

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR ANDI TADDA KOTA**

PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR ANDI TADDA KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

IMRAN M

16 0401 0107

Pembimbing :

Ilham, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imran M
NIM : 16 0401 0107
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,




Imran M

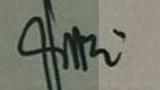
16 0401 0107

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo yang ditulis oleh Imran M Nomor IndukMahasiswa (NIM) 16 0401 0107, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam NegeriPalopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 14 Safar 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi(S.E.).

Palopo, 04 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

سَمِ ارْحَمَن ارْحَمِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِهِ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

وَأصْحَابِ الْجَمْعِ
۝

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat Terkhusus kepada kedua orang tua saya yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Dr. Munir Yusuf, M.Pd,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan dan Kelembagaan, Dr.



Masruddin, S.S., M. Hum, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dr. Muhaemin, M.A, sebagai Direktur Pascasarjana.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. , Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Musyayyana Djabani., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr.Fasiha,S.E.I., M.E.I., dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Yang terhormat amat terpelajar Pembimbing Utama Ilham, S.Ag., M.A. dan yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Yang terhormat amat terpelajar penguji I Hendra Safri, S.E., M.M. dan penguji II M. Ikhsan Purnama SE.Sy.,M.E.Sy. yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh jajaran Dosen beserta seluruh staf pegawai, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Khususnya Ryan Dwi Saputra, S.E., Hasanuddin, S.E., Zulfakar Anugerah Daud, S.H., Akbar Al haritsyah, S.Sos., Ardianto, S.E.,

Zulfikar, Ciri Pramudita Amiruddin, S.H., dan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah atas kesediaannya membantu penulis dalam proses penelitian.

8. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya untuk teman-teman kelas EKSYAR B. Mungkin masa-masa kuliah, dimana kita saling berbagi cerita, pengalaman, suka, duka, perbedaan pendapat dan segala hal yang mengisi kehidupan kita di kampus ini terlalu singkat, namun semoga persahabatan kita semua dapat terus terjalin selamanya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan system ekonomi islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, 03 Agustus 2023

Penulis

Imran M.

NIM. 16 0401 00107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب ت	<i>Ba</i> <i>Ta</i>	b t	Be Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج ح	<i>Jim</i> <i>ħa</i>	j ħ	Je ha (dengan titik di bawah)
خ د ذ	<i>Kha</i> <i>Dal</i> <i>Žal</i>	kh d ž	ka dan ha de zet (dengan titik di atas)
ر ز	<i>Ra'</i> <i>Zai</i>	r z	Er Zet
س ش ص	<i>Sin</i> <i>Syin</i> <i>šad</i>	s sy š	Es es dan ye es (dengan titik di bawah)
ض ط ظ	<i>dad</i> <i>ṭa</i> <i>ẓa</i>	d ṭ ẓ	de (dengan titik di bawah) te (dengan titik di bawah) zet (dengan titik di bawah)
ع غ	<i>'ain</i> <i>Gain</i>	' g	Apostrof terbalik Ge
ف ق ك ل م ن	<i>Fa</i> <i>Qaf</i> <i>Kaf</i> <i>Lam</i> <i>Mim</i> <i>Nun</i>	f q k l m n	Ef qi ka el em en

و ه	Wau Ha	w h	We Ha
ء ي	hamzah Ya	' y	Apostrof Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikut ivokal nya tanpa diberitanda apapun. Jika ia terletak di tenga hatau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambing nya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	ruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

ك : *kaifa*
 هُ : *hauila*
 ف
 ه
 و
 ل

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... إ ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات : māta

ر : rāmā

م : qīla

ي

ي

ي

مُوت : yamūtu

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasi nya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandan *gal*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُودَةُ الْعَالِ : raudah al-atfāl

وَالرُّودَةُ

أَلْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madīnah al-fādilah

أَلْحِكْمَةُ : al-hikmah

حِكْمَةُ

مَة

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ر

رَّر

رَبَّانَا
يُنَجِّنَا

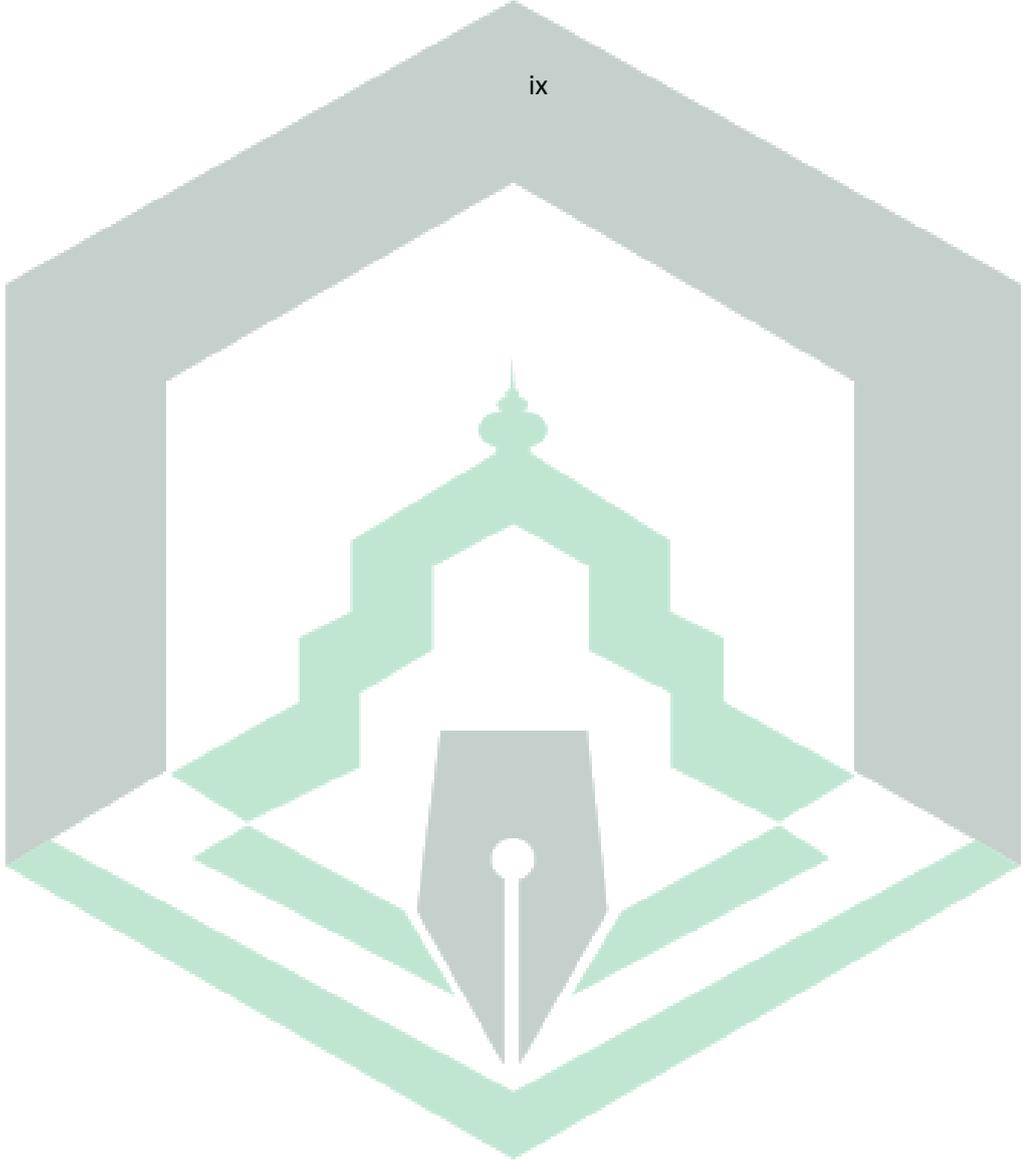
: *rabbanā*

: *najjainā*

الْحَقِّ

: *al-haqq*

ix



نُ عِ مَ : *nu'ima*
 وُ دُ وُ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydiddi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ى*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عِ : *'Alī* (bukan *'AliyyatauA'ly*)
 اِى : *'Arabī* (bukan *A'rabiyyatau 'Arabiyy*)
 عِ
 اِى

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* ya maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اِشْ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 اِ زَلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 اِ لْفَلْسَافَة : *al-falsafah*
 اِ بِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

اِ نَامُ نُون : *ta'murūna*
 اِ لِنَاوِغ : *al-nau'*
 اِ شِيء : *syai'un*
 اِ مِ رْت : *umirtu*

8. Penulisan Kara Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِإِن د *dānullāh* ا *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

بِإِن د *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik

ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilallazī bi Bakkatamu bārakan

Syahru Ramadān al-lazūnzilafīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr HāmidAbū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahahfī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
nu)
Nasr HāmidAbūZaīd, ditulis menjadi: AbūZaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = SubhanahuWaTa'ala

SAW. = Sallallahu 'AlaihiWasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Imran M, 2023. *“Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo” Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo. Dibimbing oleh Ilham, S.Ag., M.A.*

Skripsi ini membahas tentang Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pedagang sebagai informan pada tanggal 9 sampai 16 Juli 2023 dengan jumlah Informan sebanyak 11 orang yakni 8 orang pedagang yang mana pedagang tersebut mulai berdagang dari sebelum adanya revitalisasi sampai sesudah dilakukan Revitalisasi dan 3 pihak pengelola Pasar. Setelah mengalami revitalisasi, pasar menjadi lebih bersih, rapi dan tertib yang berdampak terhadap peningkatan pembeli. Setelah adanya revitalisasi di Pasar tradisional pendapatan para pedagang mengalami peningkatan, para pedagang menyatakan bahwa revitalisasi meningkatkan volume penjualan mereka. Hal ini disebabkan karena kondisi bangunan dari pasar tradisional telah mengalami perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebutlah yang menarik minat para pengunjung untuk berbelanja ke pasar tradisional dan meningkat volume penjual para pedagang di Pasar tradisional. Dari segi keuntungan, para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo menyatakan setelah adanya revitalisasi keuntungan mereka meningkat. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar yang selalu ramai oleh pengunjung dan penjualan mereka semakin meningkat. Berdasarkan 2 indikator yang telah dijelaskan diatas yakni penjualan dan keuntungan, secara tidak langsung gambaran dari penghasilan pedagang dapat dilihat. Ketika volume penjualan meningkat, keuntungan juga meningkat maka hasil akhirnya adalah peningkatan penghasilan

Kata kunci: Revitalisasi, Pendapatan Pedagang, Pasar andi tadda.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Usaha ekonomi menjadi pertanda adanya kehidupan manusia karena Kehidupan manusia tidak terlepas dari usaha-usaha ekonomi. Namun, kini tingkah laku perekonomian menjadi sulit dan rumit dengan semakin majunya kebudayaan. Dengan demikian, maka tantangan maupun rintangan, baik itu dari faktor internal maupun eksternal tidak dapat dihindarkan ketika seorang individu akan menjalankan atau memulai suatu usaha.¹

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat di segala sektor kehidupan akibat majunya perkembangan jaman perkembangan jaman, maka masyarakat dituntut untuk dapat mempunyai penghasilan lebih untuk memenuhi segala kebutuhannya (Ishak et al., 2022). Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya mengandalkan satu mata pencaharian. Bahkan dewasa ini masyarakat mulai berani meninggalkan mata pencaharian yang dinilai kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup, yaitu mata pencaharian pada sektor pertanian (Mahmud & Sanusi, 2021).

Penghasilan dari sektor pertanian yang dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari yang semakin meningkat maka sebagian masyarakat memilih berdagang untuk meningkatkan pendapatannya (Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, 2023). Banyak masyarakat yang beralih menjadi pedagang karena dinilai keuntungan yang diperoleh

¹ Josef Riwu Kaho, *Analisis Pemerintah Pusat dan Daerah Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 88.

dari berdagang mampu untuk mencukupi kebutuhannya selama masih banyaknya minat pembeli dan adanya tempat untuk berdagang salah satunya yaitu di pasar tradisional (Mahmud & Abduh, 2022).

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2000 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.²

Seiring dengan perkembangan teknologi membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan banyaknya berdiri pasar modern yang memberikan kualitas yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan pasar tradisional.³ Semakin banyaknya pasar modern membuat pasar tradisional semakin terlupakan dan terabaikan, ditambah juga dengan adanya anggapan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa pasar tradisional itu tidak bersih, kumuh, tidak nyaman dan barang yang diperjual-belikan tidak layak (Abdain et al., 2020). Pasar tradisional dianggap sebagai kawasan kumuh sedangkan di pasar modern bersih dengan ditambah dengan pelayanan yang memuaskan (Mujahidin & Majid, 2022).

² Peraturan Presiden RI Nomor 112 tahun 2017 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB I Pasal 1.

³ Dormatio, *Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan pedagang bermodal kecil*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018), 17.

Namun, apabila diamati, Pasar Tradisional memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan pasar modern. Interaksi sosial yang terjadi di pasar tradisional tidak akan ditemui di pasar modern karena adanya proses tawar menawar sebelum terjadinya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli (S. Iskandar et al., 2021). Kualitas barang dagangan yang diperjualbelikan di pasar tradisional tidak kalah dengan yang diperjualbelikan di pasar modern. Barang dagangan pasar tradisional seperti sayuran, buah-buahan, sampai makanan siap saji pun banyak yang bersih dan berkualitas (Hamsir et al., 2019). Bahan pakaian dijual dengan harga beragam dari yang murah sampai yang mahal sehingga pembeli dapat menyesuaikan harga dengan uang yang dimiliki. Hal ini sangat Berbeda dengan pasar modern karena di pasar modern tidak bisa dilakukan proses tawar menarik karena harga barang telah ditetapkan (Marwing, 2021).

Dalam ilmu ekonomi, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa, dan informasi. Pasar didefinisikan sebagai penghubung antara pembeli dan penjual untuk melakukan proses pertukaran baik itu berupa barang, jasa, maupun informasi. Pasar terdiri dari sekumpulan penjual dan pembeli yang saling mempengaruhi harga.⁴

Terdapat 2 peran utama di dalam pasar yakni penjual atau pedagang dan konsumen atau pembeli. Pasarlah yang berperan sebagai fasilitator perdagangan dan memudahkan distribusi dan pengalokasian sumber daya alam masyarakat. Pasar muncul dilatarbelakangi karena adanya interaksi antar manusia yang menginginkan pertukaran barang maupun jasa (Rifuddin et al., 2022).

⁴ Andhika, "Pengertian Pasar Dalam Ilmu Ekonomi serta Fungsinya", 13 November, 2019, <https://ajaib.co.id/pengertian-pasar-dalam-ilmu-ekonomi-serta-fungsinya/>.

Pada hakikatnya, tujuan dari pasar adalah untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pasar melibatkan masyarakat baik pembeli maupun penjual yang saling membutuhkan satu sama lain. Karena itulah pasar memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat.⁵

Sampai saat ini, pasar tradisional masih menjadi salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Pasar Andi Tadda Palopo karena Pemerintah Daerah telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian dari pasar tradisional. Hal ini dimaksudkan agar pasar tradisional tetap terjaga keberadaannya karena merupakan salah satu sektor utama perekonomian masyarakat setempat.

Pasar tradisional di Kecamatan Pasar Andi Tadda Palopo terletak di pinggir jalan Pasar Andi Tadda Palopo yang cukup ramai kendaraan karena merupakan jalan poros. Kondisi jalan yang rusak karena terhambatnya proses perbaikan jalan serta sempitnya area pasar menjadi salah satu penyebab kurang kondusifnya pasar tradisional ini sebagai sarana bertransaksi jual beli. Oleh karena itu maka pemerintah setempat merevitalisasi pasar menjadi lebih baik.

Program revitalisasi ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi jawaban atas segala permasalahan yang selama ini melekat pada tubuh pasar tradisional seperti tidak adanya inovasi di dalam pasar sehingga pasar dianggap tidak dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pasar (Subhana., Muvidab., 2022). Revitalisasi diharapkan mampu memperbaiki atau membenahi kondisi pasar yang menjadi letak kelemahan pasar sehingga menyebabkan turunnya daya saing di pasar tradisional. Sangat perlu

⁵ Ardhi Yunandar, *Dampak Relokasi Pasar Wedi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Wedi Desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, (Yogyakarta: UN Yogyakarta, 2015), 7.

dilakukan Revitalisasi pasar agar usaha mikro dapat mempertahankan eksistensinya dalam ditengah persaingan usaha dan globalisasi.⁶

Pemerintah Pasar Andi Tadda Palopo merevitalisasi pasar dengan alasan bahwa pasar tersebut dianggap sudah tidak lagi layak, kondisi lorong pasar yang kecil serta becek, fasilitas seperti WC umum yang tidak terurus, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, serta fungsi pasar yang tidak optimal sebagai akibat dari kondisi bangunan yang sudah tua dan tidak lagi layak dipakai sehingga pemerintah diwajibkan membuat kebijakan revitalisasi pasar (A. S. Iskandar et al., 2021).

Pemerintah Pasar Andi Tadda Palopo merevitalisasi pasar dengan cara merenovasi bangunan pasar yang tentunya jauh lebih baik dari sebelumnya, menjadikannya permanen, layak huni, dan nyaman bagi pedagang (Raupu et al., 2021). Selain itu, pemerintah juga membenahi posisi berjualan para pedagang agar lebih teratur serta tidak mengganggu lalu lintas para pembeli. Revitalisasi pasar dari segi fisik diharapkan dapat melunturkan salah satu kelemahan terbesar dari pasar tradisional yaitu kesan jorok, kotor, kumuh, sampai bau yang tidak sedap (Nufus,erlina, koderi et al., 2022).

Daya saing pasar tradisional diharapkan dapat meningkat setelah dilakukan revitalisasi pasar dan pasar dapat kembali vital serta siap untuk bersaing dengan pasar Modern (A. S. Iskandar et al., 2023). Sebagai timbal balik dari adanya revitalisasi pasar tersebut diharapkan mampu mengakibatkan peningkatan pendapatan pedagang sehingga dapat memperluas pangsa pasar dan menjadi penambah pemasukan ekonomi daerah (Hamida et al., 2023).

⁶ I Made Guna Juliarta, *Analisis efektifitas Revitalisasi pasar tradisional da Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah pengunjung dan Pendapatan Pedagang*, (Bali: UNUD, 2016),



B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang”. Pendapatan pedagang menjadi tolak ukur keberhasilan dari program revitalisasi.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka ditemukan satu permasalahan utama dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pasar Andi Tadda Palopo Kota Palopo ?”

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pasar Andi Tadda Palopo Kota Palopo.

E. Manfaat penelitian

Manfaat adanya penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan mendukung teori penelitian sebelumnya tentang Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang. Untuk responden, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang dampak adanya Revitalisasi pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai

acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa tentang Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pandapatan Pedagang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan dalam penelitian sebelumnya maka peneliti mengkomparasikan atau membandingkan dengan hasil penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang, diantaranya adalah:

1. Penelitian dengan judul *Dampak Revitalisasi pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo* yang dilakukan oleh Rohmatun Nikmah pada tahun 2015. Penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif dan eksplanatoe. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni sebanyak 94 orang. Indikator yang digunakan untuk mengukur penelitian ini yakni teori pendapatan milik Boediono yaitu Kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan kerja, modal, serta kerja pedagang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan revitalisasi di pasar tradisional asembagus berdampak positif terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagus di Kabupaten Situbondo.⁷

⁷ Rohmatun Nikmah, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Assembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo*, (Kalimantan: UNEJ, 2015), 12.

2. Penelitian lain yang berjudul *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Masaran Cawas (studi kasus di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten)* dilakukan oleh Aditya Debby Ayoga pada tahun 2015. Indikator yang digunakan untuk mengukur adalah teori pendapatan milik Boediono yang meliputi 6 kriteria yaitu modal, pengalaman dagang, pendidikan, jumlah pedagang, dan biaya terhadap pendapatan pedagang sebelum revitalisasi pasar dan sesudah revitalisasi di Pasar Masaran Cawas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan sumber data primer dan sekunder.⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 90. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebanyak 56 persen pedagang menyatakan bahwa revitalisasi berdampak positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Masaran Cawas Kabupaten Klaten.
3. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Rizka Aprillia pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul *Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan para Pedagang yang ada di Pasar Bulu Semarang tahun 2016*. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penghasilan rata-rata para pedagang sebelum adanya revitalisasi pasar Bulu Semarang yaitu sebesar Rp. 3.666.000. sedangkan, pendapatan para pedagang setelah adanya

⁸ Aditya Debby Ayoga, *Analisis dampak Revitalisasi pasar Tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Masaran Cawas*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 19.

revitalisasi yaitu sebesar Rp.3.366.000. Jadi, revitalisasi berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang.⁹

4. Skripsi berjudul *Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang dan minat beli konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam* yang ditulis oleh Muhammad Hafid Zakni Pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan di Pasar tradisional Kangkung berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang. Dalam perspektif Ekonomi Islam, revitalisasi yang dilakukan merupakan hal yang positif, karena sesuai dengan tuntutan syariat.¹⁰

Dalam penelitian-penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut antara lain adalah :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rohmatun Nikmah	Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Asembagus	Keduanya sama- sama meneliti tentang Dampak	Jenis Penelitian yang digunakan berbeda.

⁹ Rizka Aprilla, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang*, (Purbalingga: PT Indokores Sahabat, 2016), 13.

¹⁰ Muhammad Hafid Zakni, *Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang dan minat beli konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung:: UIN Raden Intan, 2017), 45

			Pendapatan Pedagang Revitalisasi dan Kepuasan Pembeli terhadap di Kecamatan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional. Kabupaten Situbondo.		Penelitian tersebut mempunyai 2 Variabel Y, sedangkan penelitian ini hanya memiliki satu Variabel Y.
2.	Aditya Ayoga	Debby	Analisis Dampak Keduanya sama-sama meneliti tentang Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Masaran Cawas (Studi Kasus di Pasar Masaran Cawas Kabupaten Situbondo)	Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang.	Metode Penelitiannya berbeda Indikator pengukur pendapatan dalam penelitian tersebut meliputi modal, pengalaman dagang, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan dalam penelitian ini, indikator pengukur pendapatannya ada 3 yakni penjualan, penghasilan dan

keuntungan.

3. Rizka Aprilla	Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang yang ada di Pasar Bulu Semarang.	Keduanya sama mengenai Dampak Revitalisasi terhadap Pendapatan Pedagang.	Jenis penelitian yang digunakan di penelitian tersebut ada 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu metode penelitian yakni kualitatif Hasil penelitian penelitian tersebut negatif sedangkan penelitian ini positif.
4. Muhammad Hafid Zakni	Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar tradisional terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat beli konsumen dalam perspektif Ekonomi	Keduanya sama mengenai dampak revitalisasi Pasar. Metode yang digunakan untuk meneliti juga	Penelitian tersebut memiliki dua variabel terikat (Y) yakni pendapatan pedagang dan minat beli konsumen sedangkan dalam

Islam

sama yakni penelitian ini hanya metode deskriptif memiliki satu dengan variabel terikat (Y) pendekatan yakni pendapatan kualitatif. Hasil pedagang saja. dari penelitian keduanya juga sama yakni berdampak positif.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Pasar
 - a. Defenisi Pasar

Untuk mengetahui defenisi Pasar, terlebih dahulu kita harus paham bagaimana pasar itu terbentuk. Karena, untuk mengetahui defenisi Pasar kita harus pula mengetahui persyaratan terciptanya sebuah pasar. Disamping itu, perlu juga diketahui poin penting terjadinya transaksi perdagangan atau jual beli.

Pada dasarnya, ada tiga pelaku yang menggerakkan roda perekonomian di semua Negara, yaitu Rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan rumah tangga Pemerintah. Interaksi antara ketiga pelaku tersebut merupakan kegiatan Ekonomi yang paling dasar. Selain itu, mereka juga menjalankan perananan yang berbeda dalam suatu perekonomian.

Rumah tangga konsumen sebagai pemilik berbagai faktor produksi akan menawarkan faktor produksinya kepada rumah tangga produsen. Sebagai imbalannya, rumah tangga produsen akan memberikan pendapatan kepada rumah tangga konsumen dalam bentuk sewa, upah, bunga, dan laba. Sedangkan rumah tangga produsen dengan mengelola faktor produksi tersebut menjadi barang dan jasa yang nantinya akan ditawarkan kembali kepada rumah tangga konsumsi, akan mendapatkan pendapatan berupa penghasilan dari menjual barang dan jasa tersebut.

Pemerintah memegang perananan penting untuk mengatur serta mengawasi kegiatan perekonomian. Pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi seperti mengembangkan prasarana ekonomi dan prasarana sosial yang nantinya pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun dari retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

Dari kegiatan tersebut terdapat transaksi jual beli baik faktor produksi maupun barang dan jasa yang merupakan kegiatan perdagangan. Terjadinya transaksi jual beli tentunya harus memiliki wadah atau tempat untuk menawarkan apa yang akan dijual/ditawarkan. Tempat tersebut disebut dengan Pasar.

Pasar merupakan suatu tempat atau daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lain, dengan tujuan untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu.¹¹ Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, Pasar adalah tempat jual beli barang maupun jasa

¹¹ Mairna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prakacita, 2007), 302.

dengan jumlah penjual lebih dari satu baik berupa pusat perbelanjaan, pasar, pertokoan, mall, dll.

Dari beberapa pengertian diatas, terdapat 4 poin utama yang menandai terciptanya pasar, yaitu:

- 1) Terdapat penjual dan pembeli.
- 2) Penjual dan pembeli bertemu di tempat tertentu.
- 3) Penjual dan pembeli melakukan kesepakatan yang mengakibatkan terjadinya proses jual beli.
- 4) Penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.

Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Lebih lanjut isi dari perpres diatas bahwa pasar tradisional dapat berlokasi di setiap kawasan jalan baik jalan lokal maupun lingkungan di bagian kota atau kabupaten.¹²

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang berujung dengan terciptanya permintaan dan penawaran. Dengan adanya interaksi penjual dan pembeli, pasar secara otomatis menentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan.¹³

Dahulu pasar diartikan sebagai lokasi geografis, di mana banyak orang

¹² Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2007.

¹³ Sugianto, *Korespondensi Bisnis*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2002), 35.

berkumpul untuk melakukan transaksi jual dan beli, namun pada masa sekarang pasar tidak memiliki batasan geografis, karena proses komunikasi sekarang telah memungkinkan pembeli dan penjual untuk bertemu tanpa melihat wajah. Pasar sendiri memiliki pengertian yang beraneka ragam. Pasar juga didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang mengakibatkan perpindahan kepemilikan.

Pasar pertama kali digunakan sebagai penunjuk tempat dimana barang diperjualbelikan. Pada saat ini pasar dapat dijelaskan sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli yang melakukan transaksi mengenai suatu komoditi yang dijelaskan secara transparan. Kebutuhan konsumen/pelanggan yang bersifat potensial dan mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu dapat dipenuhi setelah melakukan kegiatan jual beli.

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

Artinya:”... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. “ (Q.S. Al-Baqarah:275).¹⁴

¹⁴ Al-Qur'an.

“Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, jika dua orang saling berjual-beli, maka masing-masing diantara keduanya mempunyai hak pilih selagi keduanya belum terpisah, dan keduanya belum berpisah, dan keduanya sama-sama mempunyai hak, atau salah seorang diantaranya keduanya membeli pilihan kepada yang lain, lalu keduanya menetapkan jual-beli atas dasar pilihan itu, maka jual-beli menjadi wajib.”¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli dalam rangka melakukan kegiatan jual beli untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Jenis pasar

Menurut manajemennya, ada 2 jenis pasar yaitu :

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana dimana terjadi proses transaksi jual beli yang memungkinkan proses tawar menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun bisa menjadi penjual. Bahkan, setiap orang bisa menjual dagangannya di Pasar Tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dimana kegiatannya dilakukan dengan cara tradisional. Bangunan yang ada di dalam Pasar Tradisional dibuka oleh Para penjual sendiri atau dibangun oleh pengelola Pasar.

Bangunan yang digunakan oleh para Pedagang di Pasar Tradisional terdiri

¹⁵ Faizah Mufildaamalia, “Menghindari terjadinya Riba dalam proses Jual beli menggunakan Hukum Ekonomi Islam”, Maret 05, 2019, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/faizahmufildaamalia/5c7891f677ffbb16660ca41a/menghindari-terjadinya-riba-dalam-proses-jual-beli-menggunakan-hukum-ekonomi-islam?espv=>.

dari Kios, los, dan hamparan. Namun, dikarenakan kondisi kebersihan pasar tradisional yang kurang terjaga karena banyaknya kotoran dan tumpukan sampah membuat pasar terlihat kumuh serta berbau.

Kios merupakan salah satu bangun di dalam pasar beratap dan anantara satu kios dengan yang lainnya dipisahkan dengan dinding. sedangkan Los merupakan salah satu bangunan di dalam pasar dengan bentuk memanjang tanpa dilengkapi dengan dinding.

Pasar tradisional adalah pasar yang masih bersifat tradisional, dimana penjual dan pembeli melakukan kegiatan transaksi secara langsung. Pasar Tradisional dibangun dan dikelola oleh Pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Di pasar tradisional, pengunjung bisa merangkap menjadi penjual maupun pembeli karena setiap orang dapat memperjualbelikan barang di pasar tradisional.

Syarat-syarat pasar tradisional yaitu :

- a) Kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan menjadi produk utama yang dijual di pasar ini
- b) Terjadi proses tawar menawar
- c) Berlokasi di tempat terbuka
- d) Faktor penentu besarnya penjualan dipengaruhi oleh harga, lokasi, maupun cara pelayanan.

Ada beberapa isu negatif utama yang selalu dikaitkan dengan kondisi pasar tradisional yaitu sebagai berikut :

- a) Pasar tradisional dengan pasar modern memiliki jarak yang saling berdekatan.

- b) Minimarket semakin merambah ke berbagai kawasan mukiman warga.
- c) Kondisi pasar tradisional yang secara fisik tertinggal menyebabkan perlunya suatu program untuk membenahinya.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, dikembangkan beberapa tindakan untuk membenahi kondisi pasar tradisional. Salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan dengan mengoptimalkan berbagai alternative pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetisi para pedagang maupun pengelola, memprioritaskan kesempatan untuk memperoleh tempat usaha untuk para pedagang pasar tradisional yang sudah ada sebelum dilakukannya revitalisasi serta mengevaluasi pengelolaan.

2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern. Barang-barang yang diperjualbelikan di Pasar Modern dijual dengan harga pas dan menggunakan layanan mandiri. jenis pasar modern yang ada di sekitar masyarakat antara lain supermarket, hypermarket, mall, dll.

Jika dilihat dari beberapa aspek, pasar modern tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan pasar tradisional, hal yang membedakan hanya antara penjual dan pembeli tidak melakukan transaksi secara langsung tetapi pembeli melihat harga produk melalui label yang telah dipasang dalam barcode. Pasar modern berlokasi di dalam bangunan serta pelayanannya diberikan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.

Barang-barang selain makanan yang dijual di Pasar modern adalah buah-buahan, sayuran, daging, dan sebagian besar barang yang dijual merupakan barang yang dapat bertahan lama seperti sabun, gula, parfum dan lain-lain.

Berbeda dengan pasar tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, pasar modern justru kebalikannya. Oleh karena itu, masyarakat sekarang lebih cenderung memilih pasar modern sebagai tempat berbelanja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan Pasar Tradisional.¹⁶

2. Revitalisasi pasar Tradisional

Revitalisasi adalah salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kemunduran. Jika fokus utama dari revitalisasi yakni perbaikan struktur manajemen dapat dikelola dengan baik oleh individu yang kompeten maka program pembangunan yang dilakukan dapat tercapai.¹⁷

Revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar Modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Program Revitaliasi diharapkan mampu meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar Modern.

Revitalisasi yang dilakukan di Pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar Modern. Revitalisasi diharapkan mampu untuk menangani isu yang beredar mengenai

¹⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004), 10.

¹⁷ Peraturan Menteri perdagangan RI No. 84 tahun 2018

pasar tradisional seperti banyaknya pedagang yang tidak tertampung, mempunyai kesan kumuh, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang higienis. Hal ini berbanding terbalik dengan pasar modern yang terkenal dengan kualitasnya.

Penyebab dari munculnya stigma negatif di dalam pasar tradisional secara umum dilatarbelakangi oleh sikap para pedagang, pembeli, sampai pengelola pasar. Perilaku buruk tersebutlah yang perlahan dan bertahap harus diperbaiki sekalipun memerlukan waktu dan proses yang panjang.

Dengan berbagai asumsi buruk di dalam pasar tradisional secara langsung membuat sebagian besar para pembeli mencari alternatif lain dalam berbelanja. Mereka berpindah ke pasar modern karena mereka lebih mengutamakan kebersihan serta kenyamanan untuk menarik perhatian pembeli. Oleh sebab itu, revitalisasi diharapkan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian para peangang kecil yang menggantungkan hidup dari hasil penjualan di Pasar Tradisional.¹⁸

Pasar tradisional harus melewati langkah revitalisasi di dalam era persaingan global. Di jaman sekarang pasar modern telah sangat marak dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai sehingga dianggap sangat mengurangi peran dan eksistensi pasar tradisional. Revitalisasi Diharapkan dapat membuat pasar tradisional eksis kembali dan tidak mengalami degradasi.¹⁹

Proses revitalisasi bisa dilaksanakan ketika seluruh pihak yang terkait seperti pemerintah, pedagang, dan pembeli saling mendukung satu sama lain.

¹⁸ Indarto, *Revitalisasi pasar tradisional Pucang Sawit sebagai Cangwit Creative Spac*, (Surakarta: Institut Seni Rupa Indonesia Surakarta, 2017), 23.

¹⁹ Nurul Adawiyah Hasibuan, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang sebelum dan Sesudah relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), 152.

Kenyamanan dalam aktivitas perekonomian adalah sasaran yang akan dicapai dan diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Akhir dari revitalisasi ini bertujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat.

Revitalisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang membutuhkan kurun waktu tertentu dan memiliki prinsip sebagai berikut :

a. Intervensi fisik

Intervensi fisik menjadi awal kegiatan fisik dari revitalisasi yang dilakukan dengan bertahap yang meliputi revisi dan peningkatan dari segi kondisi fisik dan kualitas dari bangunan, lingkungan, sistemnya, dan lain-lain. Isu lingkunganpun sangat berpengaruh, sehingga sudah sepatutnya intervensi fisik harus memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus didasari dengan pemikiran yang bersifat jangka panjang.²⁰

b. Revitalisasi manajemen

Revitalisasi manajemen menyangkut tentang hak dan kewajiban dari penjual, aturan penempatan, pembayaran, fasilitas yang harus disediakan di area pasar, serta SOP pelayanan pasar juga harus diperhatikan di dalam sistem/tahap revitalisasi ini.

Tujuan dari adanya revitalisasi pasar, yaitu :

- 1) Untuk merubah tatanan pasar tradisional agar lebih terstruktur, bersih, dan nyaman.
- 2) Untuk meningkatkan perlindungan terhadap konsumen dan juga para pedagang

²⁰ Agus S. Ekomadyo, *Pengembangan rancangan revitalisasi pasar tradisional sebagai asset sosio-kultural kota*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2012), 7.

- 3) Untuk mendorong kesadaran pedagang dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan.
- 4) Untuk menyadarkan berbagai pihak yang ikut terlibat bahwa keamanan dan mutu produk sangatlah penting.
- 5) Untuk mempertahankan serta memperoleh peningkatan dalam bidang persaingan di pasar tradisional.

c. Revitalisasi ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan ekonomi dari segi formal maupun informal agar mampu memberikan nilai tambah bagi suatu kawasan. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi.

3. Dampak revitalisasi bagi pedagang

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah asset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan juga merupakan imbalan dalam bentuk materi yang didapatkan dari hasil pengaplikasian kekayaan atau dalam bentuk jasa manusia.²¹

Dengan dilaksanakannya revitalisasi pasar, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Citra buruk yang terlanjur melekat diharapkan dapat terhapuskan. Intinya adalah revitalisasi. Pasar harus didesain sehingga menimbulkan kesan yang rapi, bersih, dan nyaman bagi para pembeli termasuk

²¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 48.

menjaga kualitas produk yang dijual agar dapat membuat peningkatan pendapatan bagi para pedagang melalui banyaknya konsumen yang belanja di Pasar tradisional.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.

Pendapatan dalam arti luas merupakan Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat (individu maupun perusahaan) atas prestasi kerjanya di dalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Secara garis besar, pendapatan merupakan hasil (uang) yang didapatkan dari kegiatan yang dilaksanakan oleh individu maupun perusahaan pada periode tertentu.²²

Menurut Boediono, pendapatan atau income adalah hasil penjualan dari faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dibeli untuk digunakan sebagai input proses produksi sesuai dengan harga yang berlaku di pasar produksi.²³

Menurut Senada Irawan dan Suparmoko, pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Sedangkan menurut pandangan Endang dan Rintar pendapatan

²³ Boediono, *Ekonomi mikro*, (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA, 2016), 132.

adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang dihitung setiap Bulan atau tahun.²⁴

Menurut Ernia Sondakh hubungan pedagang dengan pendapatan adalah :

“Salah satu yang melaksanakan kegiatan ekonomi, dan tugas pedagang adalah melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan”.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil keuntungan yang didapatkan oleh sekelompok orang atau masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang biasanya dilakukan oleh pedagang di Pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai teori pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari pendapatan meliputi:

- 1) Penjualan
- 2) Keuntungan, dan
- 3) penghasilan

Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang menentukan maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah maka dapat dikatakan bahwa rendah pula tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan tinggi juga sesuai dengan tingkat pendapatannya.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan

²⁴ Mudrajad Kuncoro, *Strategi pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 83.

²⁵ Pratama Raharja, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 60.

dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di Pasar. Bagi rumah tangga, mereka akan mendapatkan pendapatan melalui penyediaan faktor-faktor produksi. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan Rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak maupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan suatu perusahaan antara lain :

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan

Selain 4 faktor diatas, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi volume pendapatan yakni

- 1) Produk

Berupa sasaran perbaikan yang diperlukan, misalnya desain produk akibat dari keluhan dari para pelanggan.

- 2) Harga

Adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu produk.

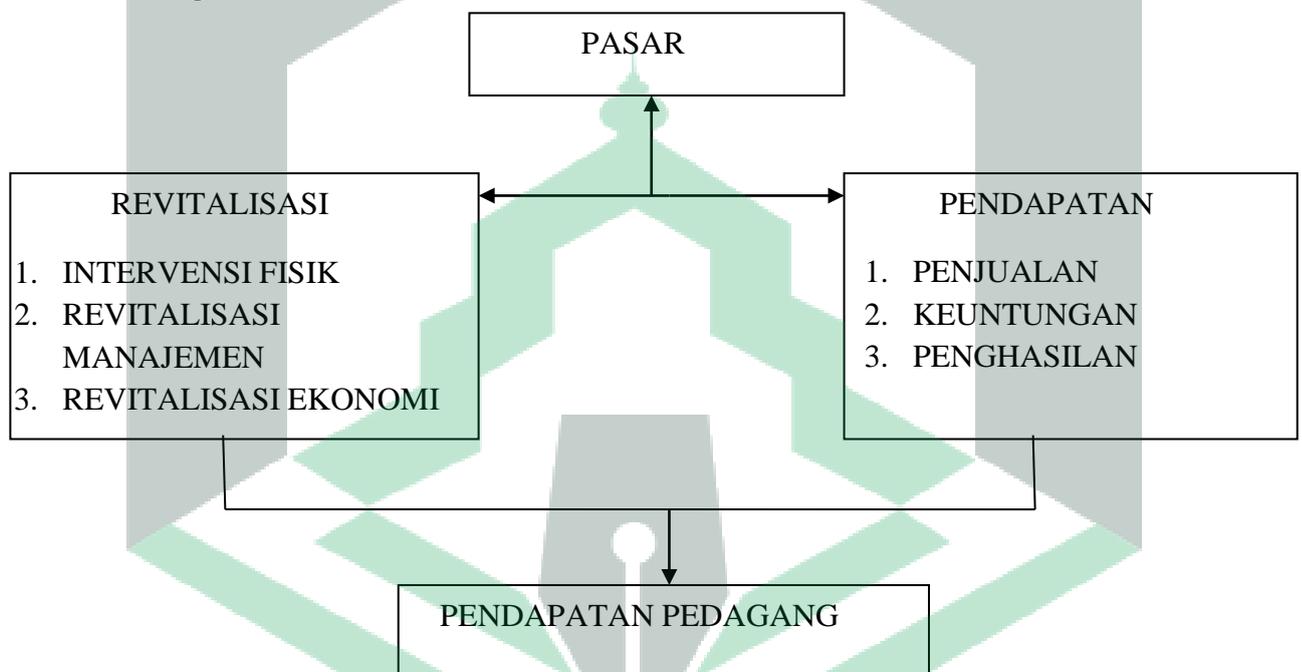
- 3) Distribusi

Merupakan perantara barang dari produsen ke konsumen. Semakin luas jaringan pendistribusian maka akan semakin berpengaruh positif juga pada penjualan dan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh perusahaan untuk memengaruhi, menghimbau, dan mengingatkan konsumen agar memilih produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di Pasar Andi Tadda Palopo Kota Palopo. Di pasar Tradisional tersebut telah dilakukan Revitalisasi yang meliputi 3 bagian yakni Intervensi Fisik, Revitalisasi Manajemen, dan Revitalisasi Ekonomi. Adanya revitalisasi tersebut mempunyai dampak terhadap pendapatan Para Pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo. Pendapatan pedagang diukur dengan tiga Indikator,

yakni Penjualan, Keuntungan, dan Penghasilan. Melalui tiga Indikator pengukur pendapatan akan menunjukkan apakah program Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tradisional membuat pendapatan pedagang meningkat atau menurun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung mengambil data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian.²⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku atau tindakan, dll dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat dengan menggunakan beberapa metode dalam penelitian.

Dalam penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh semua hal yang terkait dengan “Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pasar Andi Tadda Palopo”.

B. Fokus penelitian

Fokus dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Dampak Revitalisasi Pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo.

C. Defenisi Istilah

Tabel 3.1 Defenisi Istilah

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Revitalisasi Pasar (X)	Revitalisasi merupakan suatu program,cara,	Intervensi Fisik meliputi tata ruang

²⁶Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), h. 41

upaya yang dilakukan bangunan dan kualitas dengan tujuan memvitalize Konstruksi Bangunan. kembali apa yang dahulu Revitalisasi pernah vital namun Manajemen meliputi mengalami kemunduran. Sistem aliran listrik, tempat parkir, wc, keamanan, serta pemeliharaan sarana dan Prasarana. Revitalisasi Ekonomi meliputi Pendapatan Pedagang.

2. Pendapatan Pedagang (Y) Pendapatan merupakan Penjualan uang bagi para pelaku usaha Penghasilan yang diperoleh dari suatu Keuntungan usaha dari pembeli sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey dan studi kasus. Penelitian survey dilakukan dengan metode analisis wacana, dan studi kasus dilakukan dengan teknik etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatoris sebagai teknik pengumpulan datanya.

E. Data dan Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang sifatnya secara langsung pada kegiatan wawancara atau melihat perilaku dari informan yang diamati.²⁷ Hasil dari data primer digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus.

Penelitian ini mengambil Informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni sampel yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh peneliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penambahan sampel dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh yakni para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pedagang sebagai informan pada tanggal 9 sampai 16 Juli 2023 dengan jumlah Informan sebanyak 11 orang yakni 8 orang pedagang yang mana pedagang tersebut mulai berdagang dari sebelum adanya revitalisasi sampai sesudah dilakukan Revitalisasi dan 3 pihak pengelola Pasar.

Tabel 3.2 Data pedagang yang menjadi informan

No	Nama Pedagang	Jenis dagangan
1.	Warni	Gula Merah

²⁷ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

2.	Bakrun	Buah-Buahan
3.	Heri Mulyanto	Ikan
4.	Sumarseh	Pakaian
5.	Kamarudin	Ikan
6.	Kamru Alam	Sayuran
7.	Sunarti	Udang
8.	Yayuk	Kue

Tabel 3.3 Data Pengelola pasar yang menjadi Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Misran	Kepala Pasar
2.	Kartini, SE	KA.SUBAG.TU
3.	Saharuddin, SE	Kor. Keamanan Dan Ketertiban

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Pendapat lain mengartikan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua yang bisa berupa manusia ataupun

catatan yang bersifat dokumentasi.²⁸ Sumber data sekunder antara lain buku, internet, jurnal, dll.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang mengharuskan sang peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun kriteria yang harus diperhatikan oleh peneliti yakni:

- 1) Memiliki bekal pengetahuan yang cukup berkaitan dengan objek yang akan diteliti.
- 2) Memahami tujuan umum serta tujuan khusus penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Menentukan alat dan cara yang dipakai dalam pencatatan data.
- 4) Menentukan kategori gejala yang diamati.
- 5) Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan harus secara kritis dan cermat.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

- 6) Pencatatan tiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- 7) Memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang cara dan alat pencatatan hasil observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang memberikan catatan penting berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen maupun referensi yang relevan dengan tema penelitian.²⁹ Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang perspektif dalam topik penelitian.³⁰ Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mengumpulkan data atau informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada umumnya, peneliti menggunakan teknik interview campuran “*semi structured*”, yaitu peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut kepada informan.

²⁹ Adryan Dimas Wicaksono, *Analisis Pelaksanaan retribusi pelayanan pasar terhadap pedagang kaki Lima lokasi Binaan Usaha sementara wilayah Jakarta Timur*, (Jakarta: FISIP UI, 2013), 14.

³⁰ Sonny Laksono, *penelitian Kuantitatif Ilmu Ekonomi*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada,2013) , 205.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Diperlukan data yang absah dalam suatu penelitian agar dapat memperoleh kepercayaan yang berkaitan dengan kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh melalui instrument disebut dengan Uji *Credibility* (Kredibilitas). Suatu penelitian dikatakan kredibilitas apabila instrument yang digunakan mengukur variabel yang sesungguhnya dan data yang diperoleh sesuai dengan kebenaran.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian sebab penelitian kualitatif ini teknik Purposive Sampling.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Indeks yang menggambarkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya merupakan Dependabilitas. Suatu Penelitian dikatakan Dependabilitas apabila penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain menggunakan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability* (objektifitas)

Suatu Penelitian dapat dikatakan objektifitas apabila dibenarkan juga oleh peneliti lainnya. Dalam peneleitian kualitatif, uji *Confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

I. Teknik Analisis data

Adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses penelaah data dari berbagai sumber. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif dan induktif . analisis kualitatif menekankan pada proses penganalisaan dengan cara pemaparan dan penganalisan data yang diperoleh dari teori. Pendekatan Deduktif yaitu pendekatan yang diperoleh dari pengetahuan yang bersifat umum untuk

memperoleh kesimpulan khusus. Sedangkan pendekatan induktif yakni pendekatan yang menekankan pada pengamatan terlebih dahulu dan berakhir dengan menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kota Palopo.

Kota Palopo, dahulu disebut kota Administratif (kotip) Palopo, merupakan ibu kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 42 tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung Reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan pp 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi kota Administratif diseluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah pesyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah Otonom. Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah Otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status kotip palopo menjadi daerah Otonom kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat seperti:

- 1) Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM Tanggal 9 Januari 2001, Tentang Usul Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi kota Palopo.
- 2) Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000 Tanggal 7 September 2000, Tentang Persetujuan Pemekaran/Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi kota Otonom.
- 3) Surat Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA Tanggal 30 Maret 2001 Tentang Usul Pembentukan Kotip Palopo menjadi kota Palopo.

- 4) Keputusan DPRD Propinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 Tanggal 29 Maret 2001 Tentang Persetujuan Pembentukan Kotip Palopo menjadi kota Palopo; Hasil Seminar kota Administratif Palopo menjadi kota Palopo; Surat dan dukungan Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita, dan Organisasi Profesi, juga dibarengin oleh aksi bersama LSM Kabupaten Luwu memperjuangkan Kotip Palopo menjadi kota Palopo, kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota.

Akhirnya setelah pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan Administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotif Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja, dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, kotip palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom kota Palopo.

Tanggal 2 juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan kota Palopo, dengan ditanda tanganinya prasasti pengakuan atas daerah otonom kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah daerah otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografi tersendiri berpisah dari induknya yaitu Kabupaten Luwu.

Diawal terbentuknya sebagai daerah Otonom, kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan 48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh bapak Drs. H.P.A Tenriadjeng, Msi, yang diberi amanah sebagai pejabat Walikota (caretaker) kala, itu mengawali pembangunan kota Palopo dalam kurun waktu satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kota Kalopo untuk memimpin kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama dikota Palopo³¹

2. Profil Pasar Andi Tadda Palopo

a. Sejarah Pasar Andi Tadda Palopo

Berdirinya Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo bermula dari terbentuknya Kota Palopo menjadi daerah Otonom, hal tersebut merupakan langkah awal bahwa dengan terbentuknya memerlukan sarana dan prasarana pendukung sebagai penggerak ekonomi masyarakat, termasuk salah satunya adalah dengan adanya pasar, hal ini diperkuat dengan letak geografis Kota Palopo yang stragegis, yaitu terletak antara 2.53'-3.04'08 Lintang Selatan dan 120.03'10-120.14'34 Bujur Timur, dengan luas wilayah Administrasi sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Proponsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah yaitu

³¹ Rahmat Al Kafi, Palopo Kota Kecilku, senin, 06 Agustus 2012/Palopo, Kota Kecilku Pandangan Kafy htm.

sekitar 62,85% dari luas wilayah dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut. Daerah ini merupakan kawasan pesisir pantai yang terletak dibagian Timur Kota Palopo. Selain itu, sekitar 24,76% wilayah Palopo terletak pada ketinggian 501-1000 mdpl dan selebihnya sekitar 12,39% terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 mdpl, tentunya membuka peluang Palopo menjadi pusat distribusi dan perputaran ekonomi.

Kota Palopo yang berada di Jantung Pulau Sulawesi saat ini bisa diakses melalui tiga jalur transportasi. Yakni, transportasi darat dari tiga penjuru, yakni gerbang utama disebelah selatan dari kota makassar, sebelah barat dari Kabupaten Tana Toraja dan sebelah utara dari kabupaten Luwu Utara. Transportasi laut melalui pelabuhan Tanjung Ringgit. Sekarang Kota Palopo dapat diakses melalui dua bandara perintis yaitu Bandara Andi Djemma di Masamba dan Bandara Lagaligo di Bua.

Pasar Tradisional merupakan salah satu fungsi sosial yang tidak bisa dilepaskan dari fungsi sosial lainnya. Untuk itu pemilihan lokasi pasar harus memperhatikan fungsi sosial lain seperti jumlah / kepadatan penduduk dan sebaran fasilitas sosial hingga pasar tersebut dapat berfungsi optimal. Pedagang maupun konsumen yang berada di sekitar wilayah pasar masih memilih untuk beraktivitas di Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo karena letaknya yang sangat strategis.

Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo terletak dihapit oleh dua kelurahan yaitu kelurahan Pontap dan Ponjalae, yang jika dilihat indeks sentralitasnya cukup padat penduduknya. Sebaran fasilitas sosial di dua kelurahan ini pun sedikit mendominasi jumlah fasilitas sosial yang ada di kota palopo. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap optimasi pasar tradisional Andi Tadda kota Palopo. Dari hasil wawancara dengan pedagang, mengatakan masyarakat sekitar pasar Andi Tadda kota Palopo akan lebih memilih untuk

berbelanja ketempat yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya sekaligus agar dapat meminimalkan pengeluaran biaya transportasi dan lebih menghemat waktu.

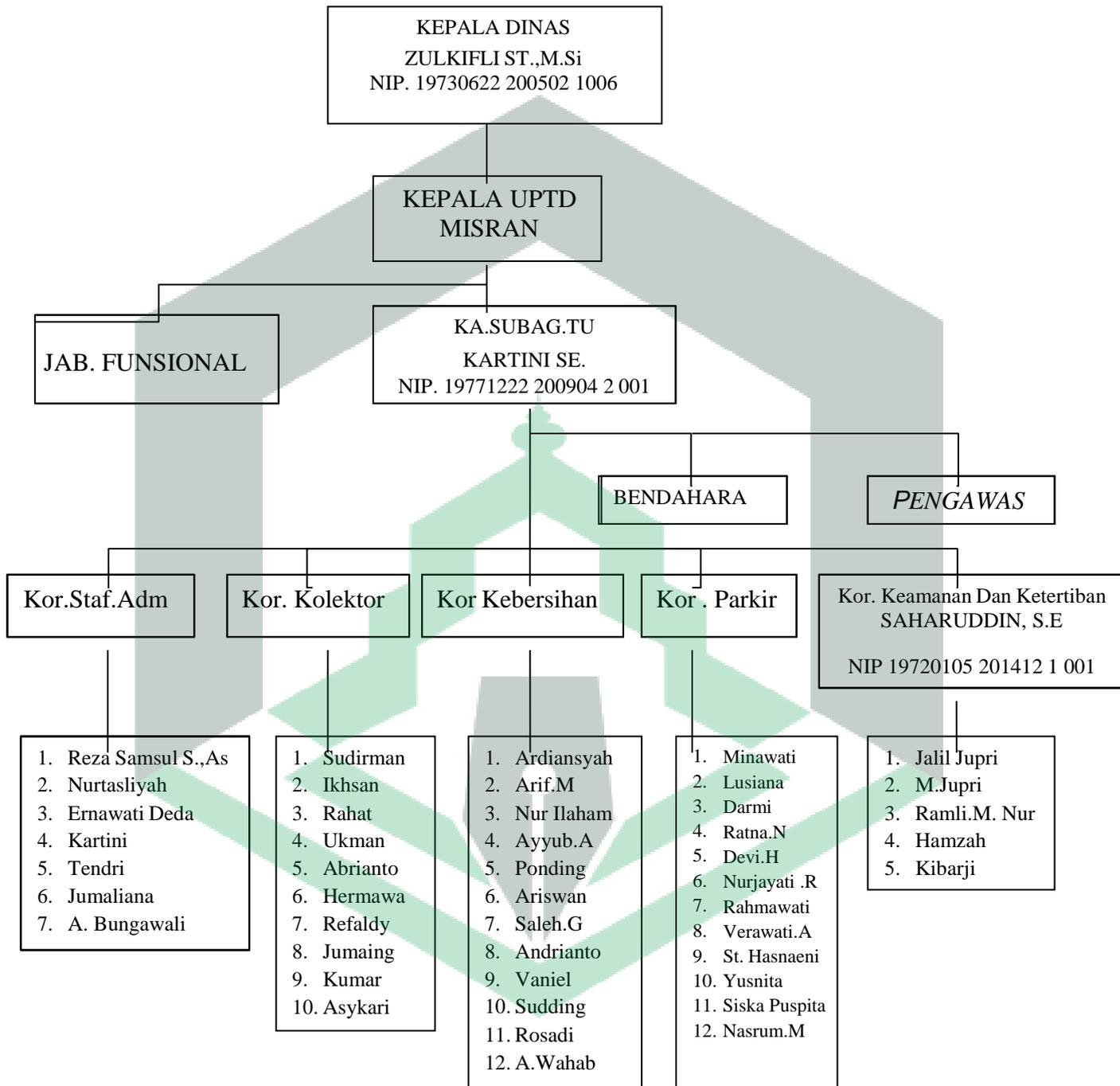
Pasar Tradisional Andi Tadda dalam awal-awal keberadaanya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan wilayah kota Palopo. Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, pasar Tradisional Andi Tadda telah mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman dan aktivitas sosial ekonomi lainnya disekitar pasar tersebut yang pada tahap selanjutnya membantu berkembangnya pusat pemerintahan.

Jasa besar Pasar Tradisional Andi Tadda (tentunya dengan pelaku-pelaku didalam pasar tersebut), hampir tidak terbantahkan merupakan tonggak awal tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat pendorong ekonomi rakyat. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan zaman, jasa besar pasar Tradisional sekarang dipandang sebagai daerah yang kumuh dan ruwet, yang telah menyebabkan rusaknya keindahan kota serta menimbulkan kemacetan lalu lintas perkotaan.

Pandangan ini kemudian menjadi dasar pertimbangan pemerintah di kota Palopo melalui program kerja bapak Jokowi-JK untuk Merevitalisasi 5.000 pasar Tradisional/Lokasi di seluruh Indonesia, dengan 1.000 pasar pertahun, untuk menjadi Pasar Rakyat Modern. Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo akhirnya pada tahun (2013) dibawah tonggak kepemimpinan Drs.H.M Judas Amir sebagai Walikota Palopo, Akhmad Syarifuddin,SE.,M.Si sebagai Wakil Walikota Palopo, melalui anggaran yang berasal dari bantuan Kementrian Perdagangan merealisasikan pembangunan Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo.

Pembangunan ini diharapkan mampu membuat daya saing pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo semakin meningkat serta mampu sedikit mengubah persepsi masyarakat bahwa pasar Tradisional yang merupakan tempat yang kumuh, tata ruang tidak teratur, becek, merusak pemandangan kota dan lain sebagainya menjadi lebih baik lagi.

b. Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Andi Tadda Kota Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Pasar Andi Tadda Palopo

3. Revitalisasi pasar Andi Tadda Palopo

Pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional mulai dilakukan pada tahun 2013. Pasar mulai kembali beroperasi pada tahun 2014. Selama proses revitalisasi, para pedagang pasar tradisional dipindahkan sementara sampai perusek pembangunan selesai dan dapat kembali beroperasi. Pasar Andi Tadda Palopo dibenahi atau direvitalisasi dengan tujuan agar para pedagang maupun pembeli dapat merasa nyaman dalam melakukan proses jual beli di pasar tersebut. Revitalisasi yang dilakukan pun berjalan dengan sangat baik dan menghasilkan tata ruang yang baik dan teratur serta dilengkapi pula dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai.

1) Intervensi Fisik

Intervensi fisik menjadi bagian awal dari program revitalisasi. Ada dua komponen dari intervensi fisik yang dilakukan di pasar Andi Tadda Palopo yakni Kondisi tata ruang bangunan pasar dan kualitas konstruksi bangunan pasar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Juslin selaku bagian pembangunan Pasar, mengatakan bahwa pasar Andi Tadda Palopo dibangun (direvitalisasi) kembali pada tahun 2013 dan mulai beroperasi pada tahun 2014. Pemerintah melalui anggaran yang berasal dari bantuan Kementerian Perdagangan merealisasikan pembangunan Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo.³²

Berdasarkan wawancara dengan kepala Pasar Andi Tadda Palopo yang telah menjabat selama 3 tahun yaitu Bapak Misran, mengatakan bahwa dengan dilakukannya revitalisasi atau perbaikan di Pasar Andi Tadda Palopo tentu

³² Wawancara dengan Bapak Misran selaku Pegawai UPT bagian pengembang, pada 4 Agustus 2023.

memberikan dampak yang baik untuk Pasar Tradisional khususnya pedagang, karena revitalisasi yang dilakukan membuat fasilitas dan tata ruang menjadi tertib, rapi, bersih, sehingga membuat pedagang menjadi nyaman, dan konsumen yang berbelanjapun juga ikut nyaman.³³

Keterangan yang didapatkan dari pihak pengelola pasar pun selaras dengan pernyataan para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara, Secara umum para pedagang di kios maupun los, menyatakan bahwa revitalisasi atau pembangunan pasar Andi Tadda Palopo yang telah dilaksanakan merupakan langkah tepat yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan karena sebelum revitalisasi mulai dari aspek infrastruktur pasar, fasilitas pasar, tata ruang pasar, keadaan bangunan pasar, dll membuat pedagang serta konsumen merasa tidak nyaman. Penempatan dan tata kelola pasar tidak tertib dan tidak rapi.

Menurut ibu Yayuk salah satu Pedagang kue di Pasar Andi Tadda Palopo, mengatakan bahwa sebelum dilakukan pembangunan pasar, kondisi pasar mudah sekali becek dikarenakan kondisi atap jalanan pasar hanya di naungi oleh terpal seadanya sehingga ketika turun hujan, air genangannya membuat jalan menjadi becek sampai harus diberikan alternatif kayu ditengah jalan untuk memudahkan para pedagang atau pembeli berjalan di lorong pasar. Kondisi jalan yang becek membuat pasar tampak kotor dan kumuh sehingga membuat para pedagang dan pembeli menjadi tidak nyaman.³⁴

Menurut ibu Sumarseh penyewa kios di Pasar tradisional yang berdagang pakaian, mengatakan bahwa sebelum revitalisasi, tempat berdagang pakaian dan

³³ Wawancara dengan Kepala Pasar Andi Tadda Palopo, pada 04 Agustus 2023.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu yayuk selaku Pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo pada tanggal 09 Agustus 2023.

tempat berdagang ikan bercampur sehingga merugikan pedagang pakaian yang membuat barang dagangannya menjadi kotor dan pembeli yang berkunjung ke dagangannya menjadi kurang nyaman karena kondisi tempatnya terlihat kotor dan bau.³⁵

Hasil jawaban yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pihak yang terlibat di dalam pasar merasa bahwa dengan adanya revitalisasi pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2) Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi Manajemen mencakup aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pasar. Setelah dilakukan revitalisasi pasar tradisional telah memiliki 100 unit kios, 10 Los hampan, WC 8 Unit, sistem aliran listrik, dll.

Setelah pelaksanaan revitalisasi Pasar kondisi pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pasar yang sebenarnya masih menjadi tanggung jawab dari pihak pengembang, tetapi pihak UPT akan berupaya untuk berkontribusi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pasar karena itu juga merupakan kewajiban dari pihak UPT pasar.

Kondisi parkir pasar yang dahulu semrawut karena letak lahan pasar sangat berdekatan dengan jalan raya diperbaiki. Lokasi pasar di pindahkan agak kebelakang dan bekas lahan pasar yang lama diratakan dengan tanah dan digunakan sebagai terminal (lahan parkir kendaraan). Hal tersebut dilakukan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sumarseh selaku pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo pada tanggal 09 Agustus 2023.

dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan di pasar tidak mengganggu kenyamanan para pengguna jalan.

Dengan adanya tempat parkir ini diharapkan para pengunjung baik pedagang maupun pembeli dapat parkir ditempat yang telah disediakan agar kondisi pasar menjadi rapi dan kegiatan operasional dalam pasar tidak mengganggu aktivitas para pengguna jalan. Kemacetan yang sering terjadi ketika hari pasarpun dapat diminimalisir.

Menurut bapak Juslin selaku Pihak pengelola pasar, mengatakan bahwa setelah adanya revitalisasi pasar, kini pasar telah dilengkapi dengan sistem aliran listrik.

“Di pasar sekarang sudah ada listrik yang disediakan oleh pihak pasar dan itu merupakan fasilitas yang disediakan untuk para pedagang. Setiap pedagang yang berdagang di pasar Andi Tadda Palopo bisa menggunakan aliran listrik apabila memerlukan dan tidak dikenai biaya tambahan. Kami bekerjasama langsung dengan pihak PLN mengenai sistem aliran listrik”.³⁶

Terkait dengan masalah kebersihan di pasar tradisional telah disediakan jasa untuk menangani kebersihan pasar. Namun, para pedagang dalam hal ini dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 5.000 per sekali pasar.

3) Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi Ekonomi menjadi hal pokok yang sangat penting bagi para pedagang. Revitalisasi ekonomi berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan pedagang.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Misran selaku pihak pengelola pasar pada tanggal 04 Agustus 2023.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo, mereka menyatakan bahwa Dengan dilakukannya pembangunan pasar kenyamanan para pedagang yang ada di pasar Pasar Andi Tadda Palopo makin meningkat sehingga membuat pendapatan pedagang juga meningkat. Ini juga disebabkan oleh kepuasan para pembeli yang berbelanja di pasar Andi Tadda Palopo.

Namun, ada salah satu Pedagang yang mengeluh setelah adanya Revitalisasi. Menurut Ibu Warni, pedagang yang sudah berdagang di Pasar Pasar Andi Tadda Palopo selama 22 Tahun, retribusi yang ditetapkan oleh pihak pengelola pasar sangat tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapatan yang ia peroleh.

“Kalau masalah pendapatanku setelah adanya revitalisasi sebenarnya meningkat karena tempatku berjualan sangat strategis yakni ditempat masuknya orang ke pasar. Tapi, Iurannya juga yang diberlakukan di Pasar tinggi sekali. Dulu pedagang sempat protes karena Los dikenakan iuran Rp. 10.000 per satu kali pasar sedangkan pendapatannya pedagang ndak menentu. Kadang kalau lagi ramai banyak tapi kalau musim paceklik menurun sekali. Belum lagi ditambah iuran kebersihan wajibnya Rp. 5.000 per satu kali pasar. Itu yang kasih menurun pendapatannya pedagang kecil seperti saya. Jadi, kalau saya ditanya masalah pendapatan sama saja pendapatanku sebelum dan sesudah adanya revitalisasi. Meningkatkan sebenarnya pendapatanku, tapi dengan adanya iuran yang begitu jadi kasih turun lagi pendapatan. Apalagi saya mengambil untung tidak banyak dari daganganku”.³⁷

Menurut bapak Nurgasali selaku pegawai Perhubungan pasar, mengatakan bahwa tingkat retribusi Pasar Andi Tadda Palopo tertinggi di Walmas (Walenrang Pasar Andi Tadda Palopo). Pasar Andi Tadda Palopo masih memegang predikat sebagai pasar dengan tingkat pendapatan tertinggi. Beliau juga berpendapat bahwa

³⁷ Wawancara dengan Ibu Warni Selaku Pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo pada tanggal 09 Agustus 2023.

pendapatan pedagang setelah dilakukan revitalisasi dipastikan akan meningkat cuman jangka waktunya yang berbeda dari satu pedagang dan pedagang lainnya.³⁸

4. Dampak Revitalisasi pasar terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo

Seperti yang telah diuraikan pada Bab II, tingkat pendapatan pedagang diukur melalui tiga indikator, yaitu sebagai berikut :

a. Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli dengan suatu harga tertentu. Penjualan dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan barang bagi mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas kesepakatan bersama dan Volume dari penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai suatu pelaku usaha dari hasil penjualan produknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Pasar Andi Tadda Palopo, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi volume penjualan para pedagang meningkat dibandingkan dengan volume penjualan mereka sebelum adanya revitalisasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepadatan pengunjung pasar setelah adanya program revitalisasi.

Menurut Bapak Kamarudin, pedagang Ikan di pasar tradisional yang telah berdagang di Pasar tradisional selama lebih Dua puluh tahun menyatakan bahwa :

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nurgasali selaku bagian perhubungan Pasar Andi Tadda Palopo, pada tanggal 09 Agustus 2023.

“Setelah pasar dibangun kembali, pengunjung di pasar menjadi semakin ramai. Itu berpengaruh ke penjualan saya. Semakin banyak pembeli maka semakin banyak yang membeli ikanku. Apalagi, tempatku berjualan bagus. Kalau orang lewat belakang pasar langsung dilihat jualanku.”³⁹

Berdasarkan jawaban yang diperoleh langsung dari para pedagang, kondisi pasar sesudah revitalisasi memberikan dampak positif bagi volume penjualan para pedagang. Hal ini dibuktikan dengan volume penjualan para pedagang yang mengalami peningkatan.

b. Keuntungan

Keuntungan merupakan keadaan dimana pendapatan lebih besar daripada modal yang dikeluarkan. Setiap para pedagang pasti menetapkan keuntungan pada setiap penjualannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heri Marianto, pedagang Ikan di Pasar Andi Tadda Palopo menyatakan bahwa :

“Keuntungan yang saya ambil dari daganganku dari sebelum sampai sesudah pembangunan pasar sebenarnya sama karena saya memang tidak pernah mengambil untung terlalu banyak. Yang penting lancar daganganku. Tapi, setelah pembangunan selalu habis dagangan yang saya bawa. Itu yang kasih naik keuntunganku. Jadi bukan karena untungku yang saya patok terlalu banyak tapi karena banyak daganganku yang terjual. Itumi yang kasih naik semua untungku”.

Jawaban pedagang tersebut juga disetujui oleh para pedagang lainnya. Menurut mereka, selama keadaan pasar masih selalu ramai pengunjung maka keuntungan mereka masih akan terus meningkat.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kamarudin selaku pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo pada tanggal 09 Agustus 2023.

c. Penghasilan

Penghasilan merupakan pendapatan bersih dari hasil usaha setelah dikurangi dengan beban biaya. Penghasilan merupakan hal terpenting dalam proses pedagang. Setiap pedagang pasti menginginkan penghasilan yang tinggi dari hasil usahanya.

Penghasilan para pedagang sebenarnya bisa dilihat dari dua indikator sebelumnya, yakni Penjualan dan Keuntungan. Apabila kedua indikator pendapatan menyatakan hal positif maka penghasilan juga akan positif juga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola pasar yakni Bapak Misran., menyatakan bahwa :

“Bisa dipastikan setelah revitalisasi penghasilan atau pendapatan pedagang meningkat. Itu tidak bisa diganggu gugat. Pasti terjadi. Cuma waktunya yang berbeda antara satu pedagang dengan pedagang yang lain”.⁴⁰

Pernyataan dari pihak pengelola pasar tersebut juga dibenarkan oleh para pedagang. Ibu Yayuk adalah salah satunya. Berikut pernyataan dari Ibu Yayuk :

“Setelah dilakukan pembangunan pasar, awalnya penghasilanku menurun karena banyak pembeli belum tau lokasi jualanku. Tapi sekarang Alhamdulillah meningkatmi penghasilanku karena pembeli ramai dan sudah tau dimana saya menjual karena banyak langgananku”.

Berdasarkan keterangan dari para pedagang dan pihak UPT maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi membawa dampak positif bagi penghasilan pedagang.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Misran selaku Kepala UPT Pasar Andi Tadda Palopo pada tanggal 09 Agustus 2023.

B. Pembahasan

1. Analisis Program Revitalisasi Pasar Andi Tadda Palopo

Pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional merupakan suatu bentuk usaha pemerintah dengan tujuan agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Kesejahteraan pedagang dan pembeli menjadi patokan dalam pembangunan pasar tradisional. Dengan dilakukan penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan berbagai aspek seperti aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan meningkat.

Program revitalisasi pasar tradisional merupakan implementasi dari Undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk :

1. Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat;
2. Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional;
3. Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan
4. Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di Pasar Rakyat.⁴¹

Pembangunan, pemberdayaan serta peningkatan kualitas pengelolaan pasar Rakyat diatur sesuai dengan peraturan Presiden.

⁴¹ UU Nomor 7 tahun 2004 tentang Perdagangan.

Pensinergian sumber daya potensial yang dimiliki oleh pasar tradisional yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara komprehensif dan terintegrasi yang dilakukan setelah revitalisasi mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional. Keunggulan yang dimiliki pasar tradisionalpun juga harus dipertahankan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah persaingannya ditengah pasar modern.

Kondisi pasar tradisional yang identik dengan aspek bangunan dan manajemen yang buruk, menimbulkan kekhawatiran bahwa pasar tradisional akan mati karena bersaing dengan pasar modern yang lebih baik dari segi infrastruktur maupun fasilitas. Untuk menyikapi kekhawatiran tersebut, maka Pemerintah melaksanakan Program Revitalisasi. Program revitalisasi dilakukan melalui perbaikan segi fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tatanan manajemen dan Administrasi agar lebih profesional.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil interview (wawancara) dan Observasi, maka implementasi program Revitalisasi pasar Andi Tadda Palopo yang meliputi Intervensi Fisik, Revitalisasi Manajemen, dan Revitalisasi Ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Intervensi Fisik

Mengingat citra dari pasar tradisional yang erat dengan kondisi visual kawasan khususnya untuk menarik minat pengunjung, intervensi fisik ini sangat perlu dilakukan. Intervensi Fisik menjadi awal kegiatan fisik revitalisasi yang dilakukan secara bertahap dan meliputi perbaikan serta peningkatan kualitas dan kondisi bangunan, tata ruang, sampai dengan Sarana dan Prasarana.

Tabel 4.1

Kondisi Fisik Pasar Andi Tadda Palopo sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1.	Revitalisasi Fisik Kondisi Tata Ruang	Tidak Teratur	Tidak teratur
2.	Bangunan Pasar Kualitas Kontruksi Bangunan Pasar	Kurang baik	Baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Pasar Andi Tadda Palopo, mereka menyatakan setelah dilakukan revitalisasi kondisi tata ruang pasar sama saja dengan kondisi sebelum dilakukan revitalisasi. Hal ini disebabkan karena para pedagang berkumpul di suatu tempat sesuai dengan jenis dagangannya. Banyak para pedagang yang berjualan di tempat yang seharusnya menjadi jalanan dan tempat parkir. Keadaan tata ruang yang teratur setelah dilakukan revitalisasi hanya bertahan beberapa bulan saja dan setelah itu mulai tidak teratur.

Menurut pihak UPT penyebab kondisi tata ruang pasar tidak teratur dikarenakan karena kurangnya kesadaran dari para pedagang. Pedagang yang memilih berdagang diluar pasar karena merasa rugi apabila berjualan di dalam pasar karena dikenakan biaya retribusi sewa los atau kios. Oleh sebab itulah, pedagang yang telah diberi himbauan tetap tidak mengindahkan intruksi dari pengelola pasar.

Kondisi bangunan Pasar Andi Tadda Palopo Kota Palopo sebelum direvitalisasi kurang baik. Dari segi kebersihanpun masih kotor, kumuh dan bau, serta beberapa los tidak tertata rapi. Masalah fasilitasnya pun kurang seperti toilet dan lain-lain, serta bangunannya pun menyerupai gardu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi pasar menjadi kotor, kumuh, dan bau adalah setelah turun hujan, kondisi tanah menjadi basah (becek). Selain bangunan dan fasilitasnya sangat kurang, ada beberapa tempat berjualan yang hanya memakai tenda untuk berdagang contohnya pedagang sayur, pedagang buah-buahan, penjual ikan, dll.

Kondisi bangunan pasar Andi Tadda Palopo sesudah Revitalisasi sangat jauh berbeda dengan kondisi bangunan pasar sebelum direvitalisasi. Setelah direvitalisasi lokasi berjualan para pedagang ditata ulang agar terlihat rapi. Para Pedagang dikelompokkan berdasarkan jenis dagangan yang dijual. Setelah direvitalisasi, pasar mempunyai 2 bangunan yakni kios dibagian depan pasar dan Los dibagian belakang pasar.

Pedagang yang berdagang di bangunan kios yakni pedagang pakaian, pedagang makanan, pedagang sepatu, dll. Sedangkan bangunan Los atau hamparan ditempati oleh para pedagang buku, pedagang kue, pedagang Ikan, pedagang sayur, pedagangan buah, dll.

Setelah dilakukannya Revitalisasi di pasar Tradisional, masalah kebersihanpun dianggap lebih baik dibandingkan dengan sebelum dilakukannya revitalisasi. Sebelum revitalisasi kondisi kebersihannya kumuh, kotor, dan bau,

sedangkan setelah dilakukan revitalisasi kondisinya lumayan bersih sehingga konsumen yang datang ke pasar lebih percaya diri karena melihat kondisi pasar yang sekarang. Adapun fasilitas yang disediakan di pasar yakni lampu, toilet (WC) umum, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo, mereka menyatakan bahwa revitalisasi yang telah dilakukan di Pasar berjalan dengan baik. Kondisi Pasar Tradisional sebelum dilakukan Revitalisasi yang dulunya terkesan Kumuh, Kotor, berantakan, tidak teratur, sampai dengan bau yang tidak sedap akibat sampah yang bertumpuk, kini setelah dilakukan Revitalisasi berubah menjadi Bersih, Rapi, tertib, dan membuat nyaman para pedagang maupun konsumen.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dilihat dari segi fisik revitalisasi menunjukkan hasil yang baik apabila ada kerjasama dari pihak UPT dan para pedagang agar pelaksanaan revitalisasi atau pembangunan pasar yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif untuk jangka waktu yang lama.

b. Revitalisasi Manajemen

Pasar seharusnya mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang secara jelas mengatur aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan serta sarana dan Prasarana yang disediakan oleh pihak pasar. Di Pasar Andi Tadda Palopo saat ini terdapat fasilitas-fasilitas umum seperti WC umum yang terdiri dari 8 Unit, pos satpam 1 unit, kios dan los untuk penjual, sistem aliran listrik, dll.

Tabel 4.2 Kondisi Fasilitas Pasar Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
Revitalisasi Manajemen	Kurang baik	Baik
Toilet (WC)	Kurang baik	Baik
Sistem Aliran Listrik	Kurang baik	Kurang baik
Tempat parkir	Kurang baik	Baik
Keamanan dan Ketertiban	Kurang baik	Baik
Kebersihan	Kurang Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa perubahan fasilitas pasar sebelum dan sesudah Revitalisasi mengalami perubahan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bakrun yakni salah satu pedagang Buah-buahan, menyatakan bahwa kondisi tempat parkir sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi tidak mengalami perubahan. Setelah pelaksanaan Revitalisasi, tempat parkir menjadi cukup baik namun hanya bertahan beberapa bulan saja. Setelah itu, tempat parkir dan tempat berdagang kembali bercampur menjadi satu. Tempat parkir yang disediakan tidak lagi digunakan dan yang membuat rugi pedagang di dalam Pasar yaitu tempat parkir konsumen menutupi jalan untuk konsumen bahkan ada yang menutupi dagangan para pedagang.

Menurut beliau, seharusnya ada ketegasan untuk tukang parkir agar tidak memarkirkan motor disembarang tempat yang dapat merugikan pedagang.

Untuk membuat pasar semakin ramai dengan pembeli sehingga pendapatan pedagang meningkat, sangat diperlukan fasilitas tempat parkir. Salah satu alasan dilakukannya pembangunan atau revitalisasi pasar yakni agar tempat yang seharusnya digunakan untuk parkir dapat terbebas dari pedagang yang berdagang di area parkir, sehingga konsumen atau pembeli dapat bebas parkir di tempat tersebut serta tidak mengganggu lalu lintas disekitar pasar.

Pihak pengelola pasar telah menyediakan tempat parkir yakni terminal di bagian depan pasar. Namun, para pembeli masih banyak yang memarkir kendaraannya di badan jalan pasar bahkan sampai menutupi jalan masuk ke pasar. Hal ini disebabkan karena para pembeli menghindari karcis parkir motor yang disediakan oleh pihak lalu lintas pasar yang dikenakan retribusi sebesar 2.000 rupiah. Sebab lainnya yakni, para pembeli memarkir motor mereka di bidang jalan pasar karena tidak mau jauh berjalan ke dalam pasar. Mereka memarkir kendaraannya khususnya kendaraan roda dua di depan tempat mereka akan berbelanja.

Keluhan pedagang tersebut ditanggapi lain oleh pihak UPT. Pihak UPT menyatakan bahwa lahan parkir yang disediakan di pasar Andi Tadda Palopo hanya satu yakni terminal yang terletak dibagian depan Pasar dan dikelola oleh pihak lalu lintas. Namun, ketidaksadaran dari para pengguna kendaraan di pasarlah yang membuatnya tidak teratur.

Setelah dilaksanakan pembangunan pasar atau revitalisi Sistem aliran listrik atau penerangan pasar menunjukkan kondisi yang lebih baik. Pihak pengelola pasar dalam sistem aliran listrik bekerja sama dengan pihak PLN. Sistem aliran listrik untuk para pedagang di pasarpun tidak dikenakan biaya retribusi karena termasuk dalam fasilitas yang disediakan pasar untuk para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo.

Program Revitalisasi diharapkan mampu untuk membuat nyaman para pedagang serta pembeli. Keamanan dan ketertiban menjadi Salah satu indikator pencapaiannya. Di pasar Andi Tadda Palopo baik sebelum dan sesudah revitalisasi pasar belum ada pihak khusus keamanan dan ketertiban. Namun, dengan adanya revitalisasi kondisi bangunan pasar menjadi lebih aman karena di setiap kios pasar telah disediakan pintu serupa dengan gerbang yang digunakan untuk menutup kios mereka ketika akan ditinggalkan.

Dalam hal penjagaan kebersihan, para pedagang di pasar dipungut biaya retribusi kebersihan setiap hari. Menurut para pedagang di pasar Andi Tadda Palopo untuk menjaga atau memelihara pasar (kebersihan, kerapihan, keamanan) maka para pedagang diwajibkan membayar retribusi sebesar 5.000 Rupiah.

Menurut beberapa pedagang di pasar Andi Tadda Palopo, manajemen pengelolaan Pasar Andi Tadda Palopo dapat dikatakan cukup baik dari segi fasilitas, pemeliharaan bangunan, manajemen pengaturan jenis pedagang serta pengontrolan pasar sehingga tidak hanya kondisi bangunan fisiknya saja yang bagus, namun manajemennya juga bagus.

c. Revitalisasi Ekonomi

Berdasarkan dengan hasil wawancara beberapa pedagang pasar Andi Tadda Palopo, mengatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi, pendapatan mereka mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena tempat yang disediakan untuk mereka berdagang strategis, kondisi pasar rapi, bersih dan nyaman.

Namun, selain kenaikan pendapatan yang dirasakan oleh pedagang, ada pula dampak lainnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang di pasar Andi Tadda Palopo, mengatakan bahwa faktor retribusi menjadi penghalang kenaikan pendapatan pedagang. Pungutan retribusi yang ditetapkan dan wajib dibayar oleh para pedagang dinilai cukup tinggi bagi pedagang yang hanya mempunyai modal kecil dan berdagang seadanya.

Di dalam Pasar tradisional diperlukan kesadaran dari para pedagang dalam memelihara area Pasar seperti bangunan, kebersihan dan ketertiban pasar agar eksistensi pasar dapat terjaga. Apabila pedagang hanya mengandalkan pihak UPT saja tentu tidak optimal sehingga proses degradasi pasca revitalisasi dapat terjadi lebih cepat.

2. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan juga disebut sebagai income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli. Pendapatan dapat diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga. Dengan itu, setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu di sektor informal atau perdagangan selalu berupaya untuk melakukan peningkatan hasil usaha agar pendapatan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup mereka.

Indikator dalam mengukur tingkatan pendapatan seorang pedagang seperti yang telah diuraikan di bab II ada 3, yakni:

a. Penjualan

Hal terpenting yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yakni fokus terhadap peningkatan volume Penjualan. Konsep penjualan menjadi pendekatan utama yang digunakan perusahaan terhadap pasar. Tingkat penjualan berpengaruh penting dalam kegiatan perdagangan.

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo, semua pedagang menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi tingkat atau volume penjualannya menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin beragamnya barang yang mereka jual.

Pembeli atau konsumen setelah dilakukan revitalisasi menjadi semakin berminat untuk membeli di pasar Andi Tadda Palopo. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar telah mengalami perubahan drastis dari aspek fisik dan manajemennya. Pembeli yang dahulu membeli di Pasar Modern karena

menganggap pasar tradisional kumuh dan tidak terawat perlahan kembali berbelanja di pasar tradisional setelah dilakukan revitalisasi.

Volume penjualan para pedagang yang meningkat juga disebabkan karena barang yang dijual oleh para pedagang di Pasar tradisional lebih murah dibandingkan dengan barang yang dijual di pasar Modern bahkan barang di pasar tradisionalpun masih bisa ditawar. Hal tersebutlah yang membuat para konsumen setia berbelanja di pasar tradisional yang berakhir dengan peningkatan jumlah atau volume penjualan pedagang di pasar Andi Tadda Palopo.

b. Keuntungan

Dalam menjalankan suatu usaha, keuntungan menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi pasar, keuntungan yang mereka ambil dari barang yang ia jual sama saja dengan kondisi sebelum adanya revitalisasi. Namun, keuntungan yang mereka peroleh meningkat karena volume penjualan yang mereka peroleh meningkat yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

Menurut para pedagang, dengan meningkatkan volume penjualan maka pendapatan mereka akan meningkat tanpa membebani pembeli dengan memungut keuntungan yang berlebihan. Dengan mengambil untung terlalu banyak mereka

berasumsi justru akan menghalangi para pembeli untuk membeli barang dagangan mereka yang dapat berakibat fatal terhadap pendapatan mereka.

Keuntungan yang diperoleh para pedagang saat ini, dirasa cukup baik dalam peningkatan pendapatan mereka. Kondisi pasar yang selalu rame membuat para pedagang cukup puas karena volume penjualan mereka juga ikut meningkat. Peningkatan pembeli juga sangat dirasakan pada musim-musim tertentu seperti pada saat idul fitri, tahun ajaran baru, natal, dll,

c. Penghasilan

Berdasarkan 2 indikator yang telah dijelaskan diatas yakni penjualan dan keuntungan, secara tidak langsung gambaran dari penghasilan pedagang dapat dilihat. Ketika volume penjualan meningkat, keuntungan juga meningkat maka hasil akhirnya adalah peningkatan penghasilan.

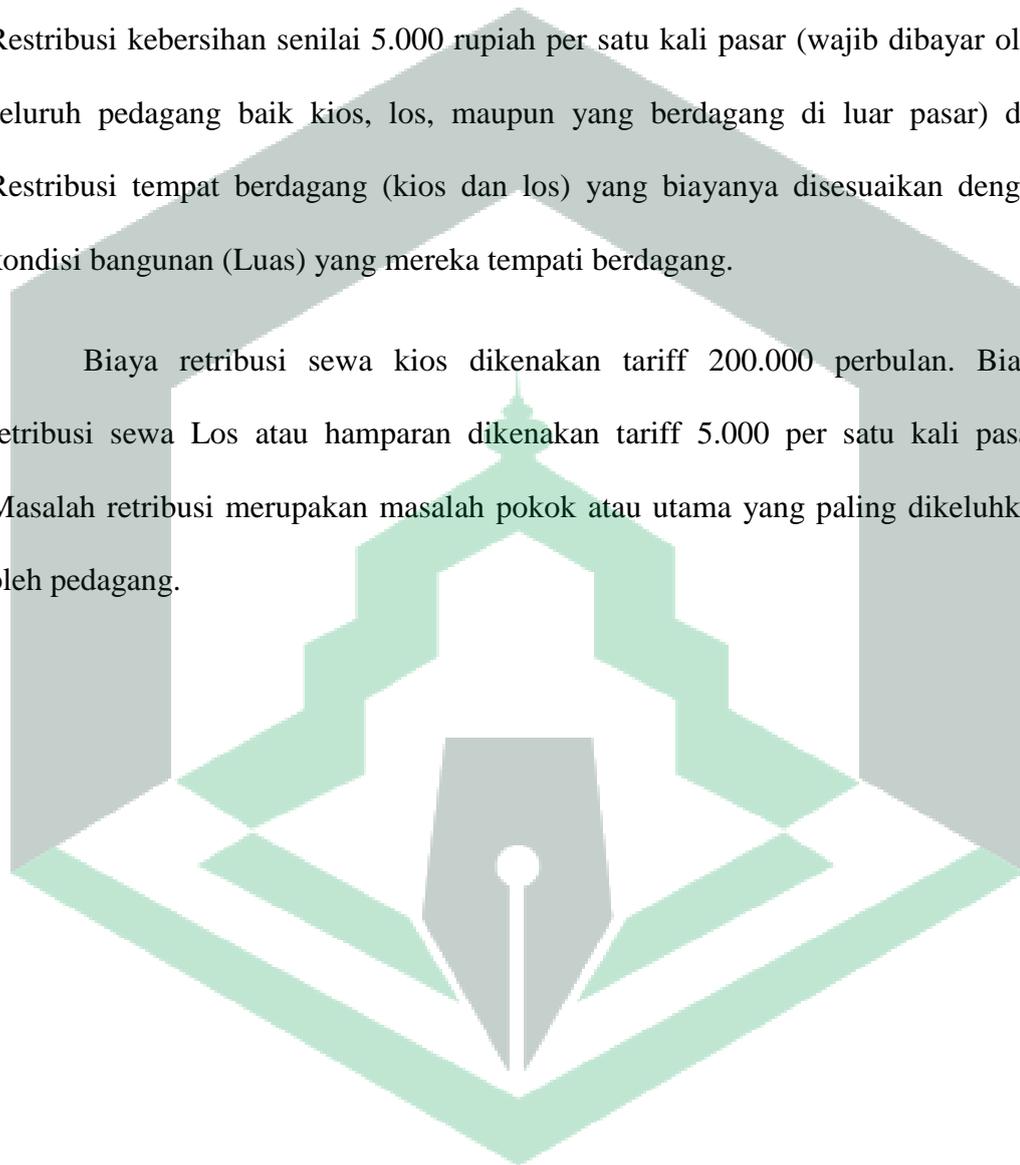
Hal ini sesuai dengan data yang diambil dari pedagang. 7 dari 8 pedagang yang diwawancarai menyatakan bahwa penghasilan atau pendapatan mereka meningkat setelah dilakukan revitalisasi. hal ini disebabkan karena tingkat pembeli yang berbelanja di pasar Andi Tadda Palopo juga meningkat. Para pembeli yang dahulu malas berbelanja ke pasar karna kondisi pasar yang tidak kondusif mulai kembali berbelanja di Pasar.

Namun, ada pedagang juga yang menyatakan bahwa dengan adanya revitalisasi dia tidak mengalami peningkatan penghasilan. Dia adalah Ibu Warni. Beliau telah berdagang di pasar Andi Tadda Palopo selama 22 tahun. Menurutnya,

penghasilannya tidak meningkat karena biaya retribusi yang dipungut di pasar tradisional cukup tinggi bagi ia yang hanya pedagang kecil.

Ada 2 jenis retribusi yang dipungut di pasar Andi Tadda Palopo yakni Restribusi kebersihan senilai 5.000 rupiah per satu kali pasar (wajib dibayar oleh seluruh pedagang baik kios, los, maupun yang berdagang di luar pasar) dan Restribusi tempat berdagang (kios dan los) yang biayanya disesuaikan dengan kondisi bangunan (Luas) yang mereka tempati berdagang.

Biaya retribusi sewa kios dikenakan tariff 200.000 perbulan. Biaya retribusi sewa Los atau hamparan dikenakan tariff 5.000 per satu kali pasar. Masalah retribusi merupakan masalah pokok atau utama yang paling dikeluhkan oleh pedagang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan Analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Revitalisasi merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh Pemerintah. Revitalisasi atau pembangunan yang dilakukan menimbulkan kenyamanan bagi para pedagang karena membenahi infrastruktur pasar, penempatan pedagang, tata ruang sampai dengan saran dan prasarana. Pasar Andi Tadda Palopo kembali menunjukkan eksistensinya melalui perubahan kebersihan pasar, kerapihan, dan ketertiban. Setelah mengalami revitalisasi, pasar menjadi lebih bersih, rapi dan tertib yang berdampak terhadap peningkatan pembeli. Setelah adanya revitalisasi di Pasar tradisional pendapatan para pedagang mengalami peningkatan.

a. Penjualan

Penjualan merupakan indikator terpenting dalam peningkatan pendapatan pedagang. Berdasarkan observasi maupun wawancara dengan para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo, para pedagang menyatakan bahwa revitalisasi meningkatkan volume penjualan mereka. Hal ini disebabkan karena kondisi bangunan dari pasar tradisional telah mengalami perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebutlah yang menarik minat para pengunjung untuk berbelanja ke pasar tradisional dan meningkat volume penjual para pedagang di Pasar tradisional.

b. Keuntungan

Dari segi keuntungan, para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo menyatakan setelah adanya revitalisasi keuntungan mereka meningkat. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar yang selalu ramai oleh pengunjung dan penjualan mereka semakin meningkat. Peningkatan tersebutlah yang mengakibatkan peningkatan keuntungan bagi para pedagang di pasar Andi Tadda Palopo.

c. Penghasilan

Dilihat dari segi penghasilan, setelah adanya revitalisasi, penghasilan pedagang meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya revitalisasi. Hal ini disebabkan karena tingkat atau volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh pedagang juga meningkat dan mempengaruhi penghasilan dari pedagang di pasar tradisional.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dari segi pendapatan pedagang, revitalisasi berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang di pasar Andi Tadda Palopo Kota Palopo.

B. Saran

1. Untuk pihak UPT pasar Andi Tadda Palopo, harus selalu melakukan peningkatan dalam segi pengelolaan atau pemeliharaan pasar seperti Fasilitas-fasilitas, kondisi fisik pasar yang mengalami kemunduran atau degradasi juga harus segera diperbaiki agar revitalisasi yang dilaksanakan tetap berjalan dengan optimal dalam jangka waktu yang panjang. Dari segi pengawasan dan keamanan pihak UPT pasar Andi Tadda Palopo harus menindaklanjuti bila

terdapat pedagang yang mempunyai keluhan dan berbuat kurang tepat di dalam area pasar.

2. Untuk para pedagang di Pasar Andi Tadda Palopo, wajib untuk melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak UPT Pasar dalam menjaga ketertiban sampai kebersihan di dalam Pasar. Jangan hanya mengandalkan pihak UPT Pasar saja, diperlukan kerjasama agar pemeliharaan dan kebersihan Pasar Andi Tadda Palopo menjadi lebih optimal sehingga menimbulkan dampak yang baik terhadap kesejahteraan maupun kenyamanan pedagang dan pembeli.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, N. (2018, Juni Minggu). Retrieved Desember Selasa, 2018, from ekobis-staibn.blogspot.com/2016/06/pengertian-jual-beli-macam-macam-jual.html?m=1
- Ash-Shawi, S. (2008). Jakarta: Darul Haq.
- Ayoga, A. D. (2015). *Analisis dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Masaran Cawas* , 19.
- Bekun, R. I. (2008). Jakarta: Proyek 07.
- Dahlan, A. A. (1996). Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dahniar, R. (2018). *pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Jepon Kabupaten Blora* , 23.
- Djazuli. (2002). Prof. H. M.A. Jakarta: Kencana.
- Dormatio. (2018). *Dampak kebijakan revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang bermodal kecil* , 17.
- ekomadyo, A. S. (2012). Dr. 7.
- Faisal Badroel. et, a. (2006). Jakarta.
- Hakim, L. (2012). S.E., MSi. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, N. A. (2017). *Anilisis dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi ke pasar induk Medan* , 152.
- Indarto. (2017). S.Sn. *Revitalisasi Pasar tradisional Pucang Sawit sebagai Cangwit Creative Space* , 23.
- Istijanto. (2005). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juliarta, I. M. (2016). *Analisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pengelolaan pasar, jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang* , 140.
- Kaho, J. R. (1998). Jakarta: Bina Aksara.
- Karim, H. (1997). Drs, M.A. Jakarta: Rajawali Press.
- Laksono, S. (2013). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Mairna. (2007). Surabaya.

Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>

Hamida, A., Nur Alam Muhajir, M., & Paulus, M. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>

Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>

Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>

Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). BSI COMPETITIVE STRATEGY AFFECT PURCHASING DECISIONS OF CONVENTIONAL BANK CUSTOMERS IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>

Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>

Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>

Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>

Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). TRAINING, MANAGERIAL SKILLS, AND PRINCIPAL PERFORMANCE AT SENIOR HIGH SCHOOL IN NORTH LUWU REGENCY. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>

Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>

Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, M. R. R. (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. ... : *Jurnal Ekonomi Dan ...*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>

Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *IKONOMIKA*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>

Nufus, Erlina, Koderi, H., Utama, M., & Ramadhan, C. (2022). Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School ممدق م تانوكلما بلع نوكم لك رثوي ثيح فيجهنم فقيرطب ملعلما اهب موقى تيلمع ميلعتلا نا School

. ملعتلما مامتهلا ةريثلما تايجيتارتسالو ةيتاولما تلاحلا قيفحت بلا ملعلما ج . *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 40–57.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v>

- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>
- Subhana., Muvidab., I. E. H. H. (2022). Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 337–351. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559
- Nikmah, R. (2015). *Dampak revitalisasi pasar tradisional asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan konsumen di pasar asembagus kabupaten situbondo* , 8.
- Rahardja, P. (2004). Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Ricko. (2017, Januari). Retrieved Desember Rabu, 2018, from <https://belifollowers.com/manfaat-banyaknya-followers-instagram-bisnis/#>
- Rudianto. (2012). Jakarta: Erlangga..
- setyaningsih, S. (2018, Mei). Retrieved Desember Selasa, 2018, from www.wajibbaca.com/2018/05/muamalah-adalah.html?m=1
- Shadily, J. M. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siddiqi, M. N. (1996). Jakarta.
- Sopyan, y. (2011). *Dr., M.Ag.* Jakarta: Gramata.
- STAIN PALOPO. (2006). Palopo.
- Sugianto. (Yogyakarta). 2002: Gaya Media.
- Sugiono. (2016). *Prof.* Bandung: Alfabeta.
- Syafei, R. (2011). Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. (2014). Jakarta: Humas kementerian perdagangan RI.
- Tim Redaksi Fokus Media. (2011). Bandung: Fokus Media.
- Wicaksono, A. D. (2013). *Analisis pelaksanaan retribusi pelayanan pasar terhadap pedagang kaki lima lokasi Biinaan usaha sementara wilayah Jakarta Timur* , 14.
- yunandar, A. (2015). *Dampak relokasi pasar Wedi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar Wedi desa Klegenwonosari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen* , 7.

L
A
M
P
I
R
A
N







